

Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan terhadap kemiskinan dengan pengangguran sebagai variabel intervening di Provinsi Jambi 2004-2018

Ahmad Afwan Alwi *; Syaparuddin; Hardiani

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fak. Ekonomi dan Binsis, Universitas Jambi

**E-mail korespondensi: Afwanalwi@gmail.com*

Abstract

This research aims to determine the effect of economic growth and education level towards poverty, with unemployment as an intervening variable in Jambi Province from 2004-2018 data based. This type of research is quantitative, using secondary data taken from the Central Bureau of Statistics, such as economic growth data, education levels, unemployment, and poverty during 2004 - 2018. Data processing in this research used SPSS software. 22 and using Path Analysis as a test tools analysis. The results of this research are that there is no significant effect of economic growth and education levels toward unemployment. Still, a significant impact existed of economic growth toward poverty, and there is no significant effect from education toward poverty. There is a significant effect of unemployment on poverty. Unemployment is the intervening variable of economic growth toward poverty because the unemployment variable increases the impact on poverty. Besides, unemployment is not an intervening variable because it does not increase the effect of education level toward poverty.

Keywords: *Economic growth, education level, unemployment, Poverty*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan terhadap Kemiskinan dengan pengangguran sebagai variabel intervening di Provinsi Jambi dengan data tahun 2004 – 2018. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari data Badan Pusat Statistik yaitu data pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, pengangguran dan kemiskinan selama 2004 – 2018. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan software SPSS. 22 dengan alat uji analisa data menggunakan *Path Analysis* (Analisa Jalur). Hasil dari penelitian ini adalah tidak adanya pengaruh signifikan dari pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan terhadap pengangguran, adanya pengaruh yang signifikan dari pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan, tidak ada pengaruh yang signifikan dari tingkat pendidikan terhadap kemiskinan, adanya pengaruh yang signifikan dari pengangguran terhadap kemiskinan, pengangguran merupakan variabel intervening antara pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan karena variabel pengangguran menambah pengaruh terhadap kemiskinan, pengangguran bukan variabel intervening karena tidak menambah pengaruh antara tingkat pendidikan terhadap kemiskinan.

Kata kunci: *Pertumbuhan ekonomi, Tingkat pendidikan, Pengangguran, Kemiskinan*

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu dari permasalahan yang menjadi perhatian di Negara manapun. Kondisi kemiskinan ini dipengaruhi tingkat pengangguran di suatu negara, seperti yang disampaikan oleh Cutler dan Katz dalam (Probosiwi 2016) yang menganalisis pengaruh variabel ekonomi makro seperti inflasi dan pengangguran terhadap

kemiskinan, dimana didapat hasilnya adalah pengangguran memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap tingkat kemiskinan.

Adapun jumlah pengangguran di Provinsi Jambi dari data BPS Jambi data pengangguran setiap tahun di provinsi jambi mengalami fluktuasi naik turun. Di tahun 2004 tingkat pengangguran di provinsi Jambi berjumlah 73.108 ribu orang, ini mengalami peningkatan pada tahun 2005 menjadi 133.964 ribu orang, dan terus mengalami penurunan sampai tahun 2009 menjadi 73.904 terjadi peningkatan di tahun 2010 menjadi 83.278 ribu jiwa. Dan cenderung menurun sampai tahun 2018 menjadi 69.074 ribu jiwa.

Tingkat kemiskinan dan pengangguran dalam banyak penelitian dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan dan upah minimum. Siregar (2006) dalam Siregar dan Wahyuniarti menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan syarat keharusan (*necessary condition*) bagi pengurangan kemiskinan. Pertumbuhan dan kemiskinan mempunyai korelasi yang sangat kuat, karena pada tahap awal proses pembangunan tingkat kemiskinan akan cenderung meningkat dan kemudian pada tahap akhir sebuah pembangunan jumlah kemiskinan akan cenderung menurun atau berkurang, menurut Tambunan dalam (Purnama 2015).

Pertumbuhan ekonomi juga merupakan salah satu faktor yang penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama dalam menganalisis hasil pembangunan ekonomi. Dikatakan mengalami pertumbuhan apabila terjadi peningkatan dalam produksi barang dan jasa dari tahun sebelumnya sehingga memberikan peningkatan pendapatan. Pertumbuhan ekonomi yang terus mengalami peningkatan diharapkan dapat menyerap tenaga kerja sehingga bisa mengurangi pengangguran. (Latifah 2017) menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak punya pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran di daerah Jawa Timur dan Manado. Adapun data pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi mengalami flunktuasi dari tahun 2004 sampai pada tahun 2015 dan terus mengalami peningkatan sampai pada tahun 2011 yaitu 8,54 %, namun kemudian mengalami penurunan sampai tahun 2018 menjadi 4,71 %.

Tingkat pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemiskinan dan pengangguran dalam suatu Negara. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka keahlian yang dimiliki juga semakin meningkat sehingga dapat memberikan dorongan menghasilkan produktivitas kerja yang semakin baik (Astrini, 2013). Hasil penelitian dari (Amalia 2012), (Agustina, Syechalad, and Hamzah 2019), (Wirawan and Arka 2015) menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan.

Adapun data tingkat pendidikan Provinsi Jambi melalui rata rata lama sekolah mengalami peningkatan dari tahun 2008 sampai tahun 2014. Pada tahun 2008 rata rata lama sekolah adalah 7,63 dan tahun 2011 rata rata lama sekolah meningkat menjadi 7,48, sampai tahun 2018 rata rata lama sekolah terus mengalami peningkatan menjadi 8,23.

Faktor tingkat pendidikan merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi pengangguran, pendidikan adalah salah satu modal dasar yang dimiliki manusia yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan kerjanya. Kondisi persaingan yang semakin ketat dan diiringi pula dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Adanya pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengangguran terlihat dalam beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Susanto, Rochaida, and Ulfah 2018) di Samarinda

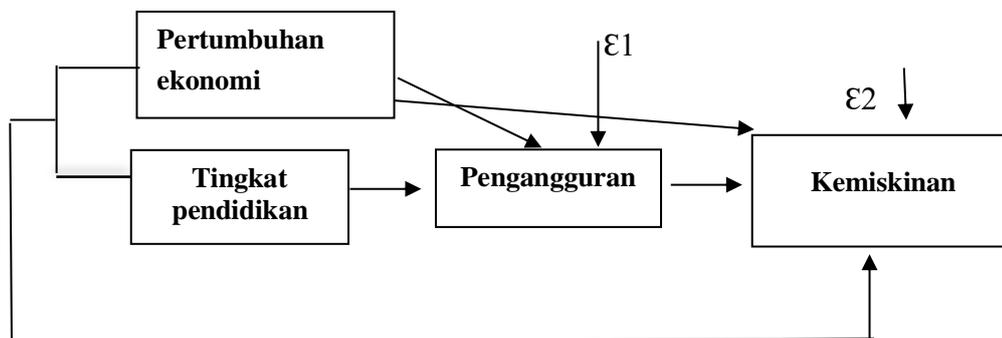
menunjukkan pendidikan berpengaruh langsung terhadap pengangguran, hasil yang sama juga terlihat dalam (Herniwati and Handayani 2019), (Suaidah and Cahyono 2013).

Berdasarkan data – data di atas , dimana pertumbuhan ekonomi yang semakin menurun, dan rata - rata lama sekolah yang masih rendah maka peneliti ingin melihat pengaruhnya terhadap pengangguran dan kemiskinan . Banyak faktor yang mempengaruhi pengangguran dan kemiskinan di suatu daerah, namun dengan kondisi pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan di Provinsi Jambi maka peneliti tertarik untuk meneliti “ Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan dengan Pengangguran sebagai variabel intervening di Provinsi Jambi Tahun 2004 -2018.”

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menjelaskan pengaruh bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependent) dan juga melihat pengaruh tidak langsung antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan adanya variabel antara (intervening). Data yang diteliti meliputi data kemiskinan, pengangguran, pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan. Jenis data yang digunakan adalah data periode 2004 - 2018 di Provinsi Jambi

Analisa jalur ini digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesa-hipotesa yang sudah dibangun dalam penelitian ini dengan cara sebagai berikut :



Gambar 1. Model diagram jalur

Diagram jalur pada Gambar 1. terdiri dari dua persamaan struktural, dimana X1, X2, adalah variabel eksogen, sedangkan Y1 dan Y2 adalah variabel endogen. Maka dari itu, persamaan strukturalnya yaitu :

$$Y_1 = P_{Y_1 X_1} X_1 + P_{Y_1 X_2} X_2 + e_1 \quad (\text{persamaan substruktur 1})$$

$$Y_2 = P_{Y_2 X_1} X_1 + P_{Y_2 X_2} X_2 + P_{Y_2 Y_1} Y_1 + e_2 \quad (\text{persamaan substruktur 2})$$

Keterangan :

P = Koefisien regresi

Y₁ = Pengangguran

X₁ = Pertumbuhan ekonomi

X₂ = Tingkat pendidikan

e = error

HASIL DAN PENELITIAN

Hasil Regresi Linear berganda untuk melihat pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan terhadap pengangguran dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Variabel Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pendidikan terhadap Pengangguran

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	195565,757	215661,503		,907	,382		
Pertumbuhan Ekonomi	-3375,267	4997,030	-,243	-,675	,512	,618	1,617
Tingkat Pendidikan	-12918,764	25146,949	-,185	-,514	,617	,618	1,617

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil tersebut, maka persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = 195565,76 - 3375,267 X_1 - 12918X_2 + e$$

Hasil regresi linear berganda untuk melihat pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Variabel pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	43,275	11,094		3,901	,002		
Pertumbuhan Ekonomi	-,668	,253	-,593	-2,636	,023	,596	1,679
Tingkat Pendidikan	-4,213	1,265	-,744	-3,330	,007	,605	1,653
Pengangguran	3,747E-5	,000	,462	2,608	,024	,962	1,039

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil tersebut, maka persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = 43,275 - 0,668 X_1 - 4,213X_2 + 0,00000374 + e$$

Untuk melihat pengaruh variabel Pengangguran sebagai variabel intervening maka melalui metode Path analisis , dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3. Nilai beta hipotesis pertama sampai ketujuh

Hipotesis	Nilai Beta
H ₁ Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran	-0,243
H ₂ Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pengangguran	-0,185
H ₃ Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan	-0,593
H ₄ Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan	-0,744
H ₅ Pengaruh Pengangguran terhadap Kemiskinan	0,462

Berdasarkan Tabel 3, maka dapat dilakukan perhitungan besarnya pengaruh :

a. Pengaruh langsung (direct effect)

1. Pengaruh variabel Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran = - 0,243
2. Pengaruh variabel Tingkat Pendidikan terhadap Pengangguran = - 0,185
3. Pengaruh variabel Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan = - 0,593
4. Pengaruh variabel Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan = - 0,744
5. Pengaruh variabel Pengangguran terhadap Kemiskinan = 0,462

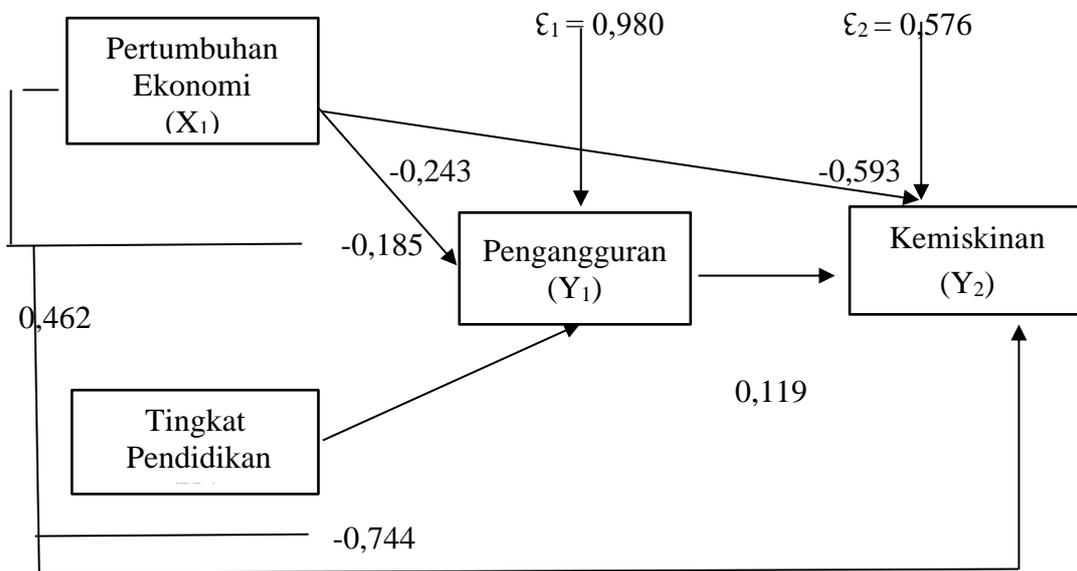
b. Pengaruh tidak langsung (indirect effect)

1. Pengaruh variabel Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan melalui Pengangguran = - 0,243 x 0,462 = - 0,1123
2. Pengaruh variabel Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan melalui Pengangguran = - 0,185 x 0,462 = - 0,085

c. Pengaruh total (total effect)

1. Pengaruh variabel Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan melalui Pengangguran = - 0,593 + (- 0,1123) = - 0,7053
2. Pengaruh variabel Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan melalui Pengangguran = -0,744 + -0,085 = - 0,829

Dari perhitungan tersebut digunakan untuk membuat diagram jalur sebagai berikut :



Gambar 2. Diagram jalur model II

Berdasarkan gambar diagram dia atas, maka dapat dibuat persamaan strukturalnya sebagai berikut :

Sub struktur I = $Y_1 = - 0,243X_1 - 0,185X_2 - 0,980$

Berdasarkan persamaan di atas dapat kita artikan apabila pertumbuhan ekonomi naik 1 satuan, maka pengangguran akan mengalami penurunan sebesar 0,243 dengan asumsi variabel X₂ konstan. Selanjutnya, apabila Tingkat pendidikan naik 1 satuan, maka pengangguran akan mengalami penurunan sebesar 0,185 dengan asumsi variabel X₁ konstan. Kedua variabel independent dalam hal ini pertumbuhan ekonomi, tingkat

pendidikan dapat menjelaskan variabel pengangguran sebesar 3,8 %, sedangkan sisanya sebesar 96,2 % dijelaskan oleh variabel bebas lainnya..

$$\text{Sub struktur II} = Y_2 = -0,593 X_1 - 0,744 X_2 + 0,462 Y_1 + 0,576$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat diartikan bahwa apabila pertumbuhan ekonomi naik 1 satuan, maka kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar 0,593 dengan asumsi variabel X_2 dan Y_1 konstan. Selanjutnya, apabila tingkat pendidikan meningkat 1 satuan maka kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar 0,744 dengan asumsi variabel X_1 dan Y_1 adalah konstan. Jika pengangguran turun 1 satuan maka akan menurunkan kemiskinan sebesar 0,462 dengan asumsi variabel X_1 , X_2 , adalah konstan. Ketiga variabel independent yaitu pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan dan pengangguran dapat menjelaskan variabel kemiskinan sebesar 66,8 %, sedangkan sisanya sebesar 33,2 %, dijelaskan oleh variabel lainnya.

Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran

Hasil penelitian tidak mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan dari pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran adalah 0,512 dengan batas signifikansi 0,05 (5 %). Ini menunjukkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,512 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.

Pengaruh pertumbuhan ekonomi secara langsung terhadap pengangguran memiliki sebesar -0,243. Disini pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan negatif terhadap pengangguran artinya kenaikan pertumbuhan ekonomi akan menurunkan tingkat pengangguran meskipun tidak signifikan. Jika pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan 1 satuan maka akan memberikan pengaruh pada penurunan pengangguran sebesar 0,243 satuan dengan asumsi variabel tingkat pendidikan adalah konstan. Hal ini sesuai dengan dengan teori Hukum Okun yang dikemukakan oleh Arthur Okun yang menjelaskan bahwa tingkat pengangguran memiliki hubungan negatif dengan pertumbuhan ekonomi. Hubungan negatif ini menjelaskan bahwa jika pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan maka tingkat pengangguran akan mengalami penurunan. Berdasarkan teori tersebut, pertumbuhan ekonomi berkorelasi negatif dengan tingkat pengangguran. maka ini sesuai dengan hasil penelitian dari Syahrul Romi dan Etik Umiyati (2018) yang menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran.

Pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengangguran

Hasil penelitian tidak mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan dari tingkat pendidikan terhadap pengangguran adalah 0,617 dengan batas signifikansi 0,05 (5%). Ini menunjukkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,617 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.

Pengaruh tingkat pendidikan secara langsung terhadap pengangguran adalah memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan dengan nilai pengaruh langsung sebesar - 0,514. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pendidikan akan memberikan dampak pada penurunan tingkat pengangguran. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Todaro dan Smith (2004) dalam (Ramdhan, Setyadi, and Wijaya 2018) yang menjelaskan bahwa pendidikan berperan dalam membentuk kemampuan untuk mampu menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kemampuan seseorang agar dapat menciptakan kondisi pertumbuhan dan pembangunan yang terus menerus

Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan

Hasil penelitian mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan dari pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan adalah 0,023 dengan batas signifikansi 0,05 (5%). Ini menunjukkan nilai probabilitas signifikansi 0,023 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima.

Koefisien tingkat pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini adalah memberikan pengaruh negatif dengan nilai B koefisien nya adalah -0,593. Hal ini berarti jika terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi maka memberikan dampak pada penurunan kemiskinan. Hal ini sesuai dengan Sadono (2006) dalam penelitian (Ramdhan, Setyadi, and Wijaya 2018) yang menjelaskan apabila terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi maka akan terbuka peluang kerja sehingga permintaan terhadap tenaga kerja menjadi meningkat.

Tingkat pendidikan terhadap kemiskinan

Hasil penelitian tidak mendukung hipotesis keempat yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan dari pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan adalah 0,007 dengan batas signifikansi 0,05 (5%). Ini menunjukkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima. Koefisien tingkat pendidikan dalam penelitian ini adalah memberikan pengaruh negatif dengan nilai B koefisien nya adalah - 0,744 Hal ini berarti semakin tinggi atau jika terjadi peningkatan tingkat pendidikan maka juga memberikan dampak pada penurunan tingkat kemiskinan. Hal ini sesuai dengan Simmons dalam (Ramdhan, Setyadi, and Wijaya 2018) menyebutkan bahwa pendidikan di banyak negara adalah cara untuk menyelamatkan negara dari kemiskinan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pengetahuan dan keahlian akan meningkat. Sehingga akan mendorong peningkatan produktivitas kerjanya.

Pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan

Hasil penelitian mendukung hipotesis kelima yang menyatakan bahwa pengangguran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan dari pengangguran terhadap kemiskinan adalah 0,024 dengan batas signifikansi 0,05 (5%). Ini menunjukkan nilai probabilitas signifikansi

sebesar 0,024 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan sehingga hipotesis kelima dalam penelitian ini diterima. Koefisien pengangguran dalam penelitian ini adalah memberikan pengaruh positif dengan nilai B koefisiennya adalah 0,462. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pengangguran maka memberikan dampak pada peningkatan kemiskinan. Hal ini sesuai dengan teori Sadono Sukirno (2004) bahwa efek buruk dari pengangguran adalah berkurangnya pendapatan masyarakat yang pada akhirnya akan memberikan pengaruh pada tingkat kemakmuran seseorang. Semakin menurun tingkat kesejahteraan atau kemakmuran seseorang karena terjadinya pengangguran akan membuat seseorang terjebak dalam kemiskinan karena menurunnya pendapatan mereka.

Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan dengan pengangguran sebagai variabel *intervening*.

Pengaruh secara langsung antara pertumbuhan ekonomi (X_1) terhadap kemiskinan (Y_2) adalah sebesar -0,593 sedangkan pengaruh tidak langsung pertumbuhan ekonomi (X_1) terhadap kemiskinan (Y_2) melalui pengangguran (Y_1) adalah perkalian antara nilai beta pertumbuhan ekonomi (X_1) terhadap pengangguran (Y_1) dengan nilai beta pengangguran (Y_1) terhadap kemiskinan (Y_2) = $-0,243 \times 0,642 = -0,1123$. Maka pengaruh total pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan melalui pengangguran adalah penjumlahan dari pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung = $-0,593 + (-0,1123) = -0,7053$. Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung adalah -0,593 dan pengaruh tidak langsung adalah -0,1123 berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung, hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung pertumbuhan ekonomi (X_1) melalui pengangguran (Y_1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan (Y_2), hal ini juga menunjukkan bahwa variabel pengangguran merupakan variabel *intervening* karena bisa membuktikan memberikan tambahan pengaruh lebih besar bagi pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan.

Pengaruh tingkat pendidikan terhadap kemiskinan dengan pengangguran sebagai variabel *intervening*.

Pengaruh secara langsung antara tingkat pendidikan (X_2) terhadap kemiskinan (Y_2) adalah sebesar 0,744 sedangkan pengaruh tidak langsung tingkat pendidikan (X_2) terhadap kemiskinan (Y_2) melalui pengangguran (Y_1) adalah perkalian antara nilai beta tingkat pendidikan (X_2) terhadap pengangguran (Y_1) dengan nilai beta pengangguran (Y_1) terhadap kemiskinan (Y_2) yaitu $-0,185 \times 0,462 = -0,085$ maka pengaruh total tingkat pendidikan terhadap kemiskinan melalui pengangguran adalah penjumlahan dari pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung yaitu = $0,744 + (-0,085) = 0,659$. Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung adalah 0,744 dan pengaruh tidak langsung adalah -0,085, berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung, hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung variabel pengangguran (Y_1) sebagai variabel *intervening* tidak memberikan tambahan pengaruh variabel tingkat pendidikan (X_1) terhadap kemiskinan (Y_2). Maka dapat dinyatakan bahwa variabel pengangguran bukan merupakan variabel *intervening* karena tidak mampu memberikan tambahan pengaruh kepada variabel tingkat pendidikan terhadap kemiskinan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran di Provinsi Jambi pada tahun 2004-2018. Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh terhadap Pengangguran di Provinsi Jambi pada tahun 2004-2018.

Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi pada tahun 2004-2018. Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi pada tahun 2004-2018.

Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi pada tahun 2004-2018. Pengangguran merupakan variabel intervening antara Pertumbuhan ekonomi ke kemiskinan karena variabel pengangguran menambah pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan.

Saran

Pemerintah hendaknya meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan diikuti terbukanya kesempatan kerja bagi penduduk sehingga terserapnya tenaga kerja sehingga pengangguran mengalami penurunan, dan pendapatan penduduk meningkat sehingga mengurangi kemiskinan.

Tingkat pendidikan terus ditingkatkan, karena pembangunan membutuhkan modal manusia yang berkualitas dan berkemampuan dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan keilmuannya. Pemerintah juga harus menyediakan lapangan pekerjaan yang padat karya sehingga para lulusan pendidikan tinggi dapat berkerja sesuai dengan kompetensinya sehingga menurunkan pengangguran dan kemiskinan.

Usia produktif juga harus dapat berinovasi dan kreatif dalam menciptakan peluang kerja sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Eka., Mohd. Nur Syechalad., & Abubakar Hamzah. (2019). Pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam* 4(2): 265–83.
- Amalia, Fitri. (2012). Pengaruh pendidikan, pengangguran dan inflasi terhadap tingkat kemiskinan di Kawasan Timur Indonesia (KTI) Periode 2001-2010.” *Econosains Jurnal Online Ekonomi dan Pendidikan* 10(2): 158–69.
- Herniwati., Dian Priastiwi., & Retno, Handayani. (2019). Pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah. *Diponegoro Journal of Economics* 1(1): 159-169. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/dje>.
- Chandra, S Hidayat, R Rosmeli.(2017). Dampak dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan antar daerah di Provinsi Jambi, *Jurnal Paradigma Ekonomika* 12 (2), 67-76
- Latifah, Rotinsulu. (2017). Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran terbuka dan dampaknya pada jumlah penduduk miskin di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 17(02): 106–17.
- Probosiwi, Ratih. (2016). Unemployment and its influence on poverty level. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial* 15(2): 89–100.
- Purnama, Nadia Ika. (2015). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat

- pengangguran di Kota Medan Tahun 2000-2014. *Jurnal Ekonomikawan*. 15(1), 69–76.
- Ramdhan, Dahma Amar, Djoko Setyadi, And Adi Wijaya. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran dan kemiskinan di Kota Samarinda.” *Inovasi* 13(1): 1.
- Suaidah., Hendry., & Imarotus Cahyono. (2013). Pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Jombang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 1(3), 1-16.
- S Rahmadi, P Parmadi. (2019). Pengaruh ketimpangan pendapatan dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi antar pulau di Indonesia, *Jurnal Paradigma Ekonomika* 14 (2), 55-66
- Susanto., Edyson., Eny Rochaida., & Yana Ulfah. (2018). Pengaruh inflasi dan pendidikan terhadap pengangguran dan kemiskinan. *Inovasi* 13(1), 19-27
- Wirawan, I., & Sudarsana Arka. (2015). Analisis pengaruh pendidikan, PDRB Per Kapita, dan tingkat pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 4(5): 546–60.